

**UPAYA PELESTARIAN SENI KARAWITAN OLEH DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BLITAR DI
ERA MODERN**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN



Disusun Oleh:

SUKMA AYU TRIHAPSARI

21105530016

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

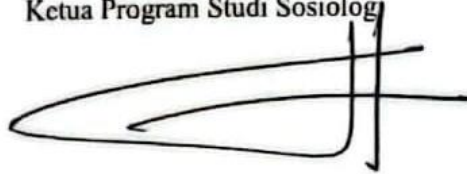
UPAYA PELESTARIAN SENI KARAWITAN OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BLITAR DI ERA MODERN

Oleh:

Nama : SUKMA AYU TRIHAPSARI
NIM : 21105530016
Prodi : Sosiologi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi



Novi Catur Muspita, S.Pd., M.Si

NIDN. 0716118105

Blitar, 12 Desember 2024

Menyetujui Pembimbing,



Anwar Hakim Darajat, S.Sos., MM

NIDN. 0719028104

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PELESTARIAN SENI KARAWITAN OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BLITAR DI ERA MODERN

Oleh:

Nama : SUKMA AYU TRIHAPSARI
NIM : 21105530016
Prodi : Sosiologi

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 23 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I



Nurvanti. S.Pd., M.Pd

NIDN. 0723129012

Penguji II



Anwar Hakim Darajat, S.Sos., M.M

NIDN. 0719028104

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sosiologi



Novi Catur Maspita, S.Pd., M.Si

NIDN. 0716118105

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan



Dr. Endah Siswadi, SIP., M.SW

NIDN. 0705077101

SURAT PERTANYAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUKMA AYU TRIHAPSARI

NIM : 21105530016

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang berjudul Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern, yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai itu lisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagai atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PKL ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 10 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



SUKMA AYU TRIHAPSARI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kasih dan karunia yang dilimpahkan Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PKL dengan judul “Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern”.

Laporan PKL ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Balitar.

Penulisan PKL ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya doa, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Soebiantoro, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Balitar Blitar.
2. Ibu Dr. Endah Siswati, S.I.P., M.S.W., selaku Dekan Ilmu Sosial dan Politik yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Bapak Novi Catur Muspita, S.Pd., M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
4. Bapak Anwar Hakim Darajat, S.Sos., MM, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
5. Ibu Nuryanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
6. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Bapak Suhendro Winarso, S.STP, MSi. yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan praktik kerja lapangan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.
7. Kepala Bidang Kebudayaan Bapak D. Ainu Rofiq, ST, MSi selaku pembimbing lapangan yang telah bersedia memberikan ruang dan kesempatan untuk melaksanakan praktik kerja lapangan di Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.
8. Anggota Bidang Kebudayaan, yang membantu dan membimbing selama pelaksanaan PKL di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.

9. Terimakasih untuk teman-teman dan keluarga yang telah memberikan dukungan spiritual dan senantiasa mendukung terselesaikannya PKL ini.

Akhirnya saya menyadari laporan PKL ini masih ada kekurangan, dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat diharapkan. Semoga bermanfaat bagi mahasiswa Sosiologi khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Blitar, 10 Desember 2024

SUKMA AYU TRIHAPSARI

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERTANYAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
RINGKASAN	xii
SUMMARY	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
1.1 Latar Belakang.....	14
1.2 Fokus Kajian.....	16
1.3 Tujuan.....	16
1.4 Manfaat.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Upaya.....	19
2.2 Pelestarian.....	19
2.3 Seni.....	20
2.4 Karawitan.....	21
2.5 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar	22
2.6 Era Modern	23
2.7 Teori Budaya	23
BAB III METODE	24
3.1 Tempat dan Waktu.....	24
3.2 Khalayak Sasaran.....	24
3.3 Metode Kegiatan.....	24
3.4 Jadwal Kegiatan.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Praktik Kerja Lapangan Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern.....	27
4.2 Pembahasan Praktik Kerja Lapangan Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern	38
4.2.1 Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern	38

4.2.2 Tantangan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Upaya Pelestarian Seni Karawitan di Era Modern	53
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan PKL	26
Tabel 4.1 Data KIK Seni Karawitan Kabupaten Blitar Tahun 2022/2023.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.....	30
Gambar 4.2 Kegiatan Pembinaan seni Karawitan	41
Gambar 4.3 Festival Kresnayana Tahun 2023.....	42
Gambar 4.4 Bimbingan Teknis Seniman.....	44
Gambar 4.5 Pagelaran Budaya Blitaran	45
Gambar 4.6 Lomba Sinden se-Blitar Raya.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan PKL	60
Lampiran 2 Surat Jawaban Permohonan PKL	61
Lampiran 3 Surat Izin PKL	62
Lampiran 4 Surat Keterangan PKL	65
Lampiran 5 Sertifikat PKL	66
Lampiran 6 Lembar Kegiatan PKL	67
Lampiran 7 Lembar Bimbingan PKL.....	70
Lampiran 8 Dokumentasi	71

RINGKASAN

SUKMA AYU TRIHAPSARI. 21105530016. Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar. Di bawah bimbingan: Anwar Hakim Darajat, S.Sos., MM.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar yang berlokasi di Jalan Raya Penataran No. 11, Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur ditempatkan pada divisi Kebudayaan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana teknis dinas yang membantu Bupati memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Tujuan dari penulisan laporan kegiatan ini adalah untuk mengetahui upaya pelestarian dan tantangan seni karawitan di era modern. Manfaatnya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dan menjalin kerjasama dengan instansi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah Metode partisipasi dalam kegiatan kebudayaan. Pengumpulan data melalui: observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil dari laporan ini pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar yaitu: 1) Program pelestarian pembinaan seni karawitan, program pembinaan seni gratis di Kabupaten Blitar ditujukan untuk anak-anak yang berminat dalam kesenian. 2) Festival Kresnayana, dalam festival ini, anak-anak belajar dan berlatih sebagai pengrawit, dengan fokus pada pembelajaran dan pengembangan diri tanpa tekanan kompetisi. 3) Bimbingan teknis seniman, dengan memberikan bantuan transportasi kepada seniman untuk tampil dan meningkatkan kesejahteraan mereka. 4) Penerbitan Kartu Induk Kesenian, untuk membantu mengidentifikasi jumlah anggota kelompok seni dan penting untuk pengembangan seni di daerah untuk mendukung kelompok seni serta izin pertunjukan, legalitas kesenian, investarisasi kesenian daerah, dan rekomendasi kepada instansi pemerintah atau sponsor. 5) Teknologi informasi dan komunikasi penting bagi kelompok seni untuk mempertahankan eksistensinya. 6) Tantangan dalam pelestarian seni karawitan yaitu berkurangnya minat generasi muda, pembinaan yang tidak merata, gamelan yang sudah tidak memadai.

Kata kunci: pelestarian, seni, karawitan, era modern

SUMMARY

SUKMA AYU TRIHAPSARI. 21105530016. *Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern at Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.* The Adviser: Anwar Hakim Darajat, S.Sos., MM.

Field Work Practice was carried out at the Blitar Regency Culture and Tourism Office located at Jalan Raya Penataran No. 11, Penataran, Nglegok District, Blitar Regency, East Java, placed in the Culture division. The Culture and Tourism Office is a technical implementing element of the office that assists the Regent in leading and implementing government affairs in the field of Culture and Tourism. The purpose of writing this activity report is to find out the efforts to preserve and the challenges of karawitan art in the modern era. The benefits are to improve student skills and establish cooperation with agencies.

The method used in this Field Work Practice activity is the Participation Method in cultural activities. Data collection through: observation, documentation, interviews. The results of this report at the Blitar Regency Culture and Tourism Office are: 1) The karawitan art development preservation program, a free art development program in Blitar Regency is aimed at children who are interested in the arts. 2) Kresnayana festival, in this festival, children learn and practice as gamelan musicians, with a focus on learning and self-development without the pressure of competition., 3) Technical guidance for artists, by providing transportation assistance to artists to perform and improve their welfare. 4) Issuance of Master Arts Cards, to help identify the number of members of art groups and is important for the development of art in the region to support art groups as well as performance permits, legality of art, regional art inventory, and recommendations to government agencies or sponsors. 5) Information and communication technology is important for arts groups to maintain their existence. 6) The challenges in preserving musical art are reduced interest in the younger generation, uneven development, gamelan is no longer adequate.

Keywords: conservation, art, karawiran, modern era

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengacu pada karya tulis Harimurti Kridalaksana yang berjudul *Wiwara: Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*, Seni karawitan adalah bentuk seni musik tradisional Jawa yang menampilkan nada dan irama tertentu secara harmonis dengan menggunakan gamelan sebagai instrumennya. Seni karawitan memiliki beragam fungsi dalam kehidupan masyarakat, baik secara sosial, budaya maupun spiritual. Seni karawitan juga merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang kaya akan nilai estetika dan filosofi.

Menghadapi tantangan serius di era modern, perkembangan teknologi, globalisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat telah menggeser minat generasi muda ke bentuk hiburan yang lebih instan dan beragam. Para remaja menganggap bahwa kebudayaan di negerinya sendiri merupakan kebudayaan kuno dan tidak menarik sama sekali dan terkesan jauh dari modernisasi (Irmania, 2021).

Generasi muda sekarang lebih tertarik pada budaya luar, termasuk gaya hidup, fashion, makanan, musik, dan kecantikan ala barat, menganggapnya sebagai tren yang harus diikuti (Ramadhan, dkk; 2024). Akibatnya, minat terhadap seni tradisional karawitan cenderung menurun. Karawitan Jawa mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam karawitan Jawa harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, karena dapat mempertebal rasa toleransi dan menjalin hubungan yang harmonis (Buana & Arisona, 2022).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar merupakan unsur pelaksana teknis yang membantu Bupati dalam memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan pada bidang kebudayaan dan pariwisata. Tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar meliputi merumuskan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata serta bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

Dalam Perubahan Rencana Strategis (P-RENSTRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, fokus utama bidang kebudayaan salah satunya adalah pengembangan kesenian tradisional, termasuk seni karawitan, untuk melestarikan budaya daerah. Menyadari pentingnya menjaga kelestarian seni karawitan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar telah mengambil berbagai upaya untuk menghidupkan kembali minat masyarakat terhadap seni karawitan ini. Upaya-upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pelestarian, tetapi juga pada pengembangan dan inovasi agar karawitan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Upaya yang diambil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar ini sejalan dengan teori budaya C.A. van Peursen tentang pembelajaran berkelanjutan, yang memastikan kebudayaan tetap berkembang dan lestari. Program ini memperkuat identitas budaya Blitar dan menjamin kelestarian seni karawitan bagi generasi mendatang.

Pemilihan tempat PKL di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar karena dapat menerapkan teori yang diperoleh dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lapangan serta selanjutnya dipaparkan dalam

laporan PKL ini. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern”.

1.2 Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang di atas fokus kajian dalam laporan kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana upaya pelestarian seni karawitan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di era modern
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam upaya pelestarian seni karawitan di era modern?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan Mahasiswa Universitas Islam Balitar, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pelestarian seni karawitan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di era modern
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam upaya pelestarian seni karawitan di era modern

1.4 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengenalkan mahasiswa dengan dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan kepada mahasiswa dalam mengasaptasikan diri dengan dunia kerja yang sesungguhnya yang pada akhirnya akan dimasuki oleh mahasiswa setelah menyelesaikan proses

perkuliahan. Adapun manfaat dari Praktik Kerja Lapangan adalah:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Adapun beberapa manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan dan memperluas keterampilan yang membentuk kemampuan mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan program studi yang dipilih.
2. Agar mahasiswa dapat berkomunikasi langsung dengan pegawai yang berada di perusahaan atau instansi sehingga pekerjaan yang diberikan dapat dilakukan dengan baik.
3. Mahasiswa dilatih secara disiplin dengan segala peraturan yang ada di perusahaan.
4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di masa perkuliahan.
5. Membina sikap disiplin kerja di lingkungan dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat.

1.4.2 Bagi Universitas Islam Balitar Blitar

Berikut beberapa manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi Universitas Islam Balitar Blitar:

1. Praktik Kerja Lapangan merupakan program yang dapat dijadikan salah satu kegiatan untuk meningkatkan mutu dan kinerja pekerja.
2. Menjalin kerjasama yang baik antar lembaga dengan perusahaan atau instansi pemerintah.
3. Mengetahui kebutuhan penerapan konsep tenaga kerja yang diinginkan

perusahaan atau instansi pemerintah.

4. Mendapatkan masukan dari laporan Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan mahasiswa tentang penerapan konsep yang ada di perusahaan atau instansi pemerintah.

1.4.3 Bagi Perusahaan atau Instansi

Manfaat dari Praktik Kerja Lapangan bagi perusahaan atau instansi pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan atau instansi pemerintah terbantu sebagian tugas-tugas pegawai diberikan kepada mahasiswa yang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
2. Perusahaan atau instansi pemerintah membina kerjasama dengan lembaga pendidikan dan dapat memperkerjakan mahasiswa yang berpotensi dan berprestasi.
3. Perusahaan atau instansi pemerintah mendapatkan masukan dan saran yang dapat berguna jika ada hubungannya dengan kegiatan rutinitas perusahaan dari mahasiswa yang praktik di tempatnya.
4. Meningkatkan hubungan antar dunia usaha dengan dunia pendidikan.
5. Membantu dunia pendidikan agar dapat menciptakan mahasiswa yang profesional, berkualitas dan disiplin tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Upaya

Dalam KBBI, pengertian upaya adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. Upaya merupakan aspek dinamis dalam kedudukan (status) sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya (Soeharto 2002). Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul (Soekamto 1984).

Surayin (2001) menyatakan bahwa upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan). Setiap upaya yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu sehingga dapat menemukan solusinya.

2.2 Pelestarian

A. Pengertian Pelestarian

Pengertian pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “lestari” yang artinya adalah tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan, dan kekal. Kata “lestari” jika ditambah dengan awalan “pe-” dan akhiran “-an” dalam bahasa Indonesia akan menjadi kata kerja yaitu “pelestarian”, yang dimaksud dari pelestarian menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan

dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, dan konservasi.

Pelestarian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, fleksibel serta selektif (Widjaja, 2006: 115). Pengertian mengenai “pelestarian budaya” yang dirumuskan dalam draf RUU tentang kebudayaan (1999) dijelaskan bahwa pelestarian budaya berarti pelestarian terhadap eksistensi suatu kebudayaan dan bukan berarti membekukan kebudayaan di dalam bentuk-bentuknya yang sudah pernah dikenal saja (Sedyawati, 2008: 152).

2.3 Seni

Istilah seni berasal dari bahasa "sanskerta" yaitu *sani* yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seni didefinisikan sebagai hasil karya atau kemampuan menciptakan sesuatu yang memiliki nilai estetika dan bisa dinikmati oleh pancaindra. Seni adalah ekspresi kreatif manusia yang mencerminkan nilai-nilai, estetika, dan emosi masyarakat. Ini mencakup seni rupa, musik, tari, teater, dan sastra (Liliweri, 2019)

Dalam buku *Ilmu Budaya Dasar* karya Hartono, mengartikan seni merupakan karya manusia yang memiliki nilai-nilai tertentu. Nilai itu antara lain nilai indrawi, nilai bentuk, nilai pengetahuan dan nilai ide, temuan dan dalil-dalil keadilan.

Menurut Fithri Meiliawati dalam bukunya *Pengantar Pendidikan Seni* menyatakan bahwa seni identik dengan keindahan, dengan kata lain seni dapat

diartikan hasil karya manusia yang mengandung nilai keindahan. Keindahan memiliki arti bagus, cantik, lok, milek, permai dan sebagainya.

2.4 Karawitan

Karawitan berasal dari kata "rawit," yang berarti halus atau lembut, menggambarkan keindahan dan kelembutan musik tradisional yang dimainkan dalam kesenian ini. Karawitan biasanya dipertunjukkan dalam acara-acara adat, upacara keagamaan, atau pertunjukan seni, baik dalam konteks hiburan maupun ritual. Karawitan merupakan suatu media yang dihasilkan dari beberapa unsur instrumen gamelan yang meliputi estetika bunyi dan estetika penyajian.

Banyak penulis mendefinisikan seni karawitan adalah musik Indonesia yang berlaras non diatonis (dalam *laras*, *slendro*, dan *pelog*) yang garapan-garapannya sudah menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sifat *pathet*, dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokalis dan campuran, enak didengar untuk dirinya maupun orang lain (Suhastjarja, 1984:25).

Martopangrawit (1975:32) berpendapat, seni karawitan adalah sebagai seni suara vokal dan instrumen yang menggunakan nada-nada yang berlaras *slendro* dan *pelog*. Sedangkan menurut Soeroso (1975:10) mendefinisikan karawitan sebagai ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui nada-nada yang berlaras *slendro* dan *pelog*, diatur berirama, berbentuk, selaras, enak didengar dan enak dipandang, baik dalam vokal, instrumental, maupun garap campuran.

2.5 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

Terbentuknya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dikukuhkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 3 tahun 2022 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Blitar Nomor 112 tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.

Dinas kebudayaan dan pariwisata merupakan unsur pelaksana teknis dinas yang membantu Bupati memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan bidang Kebudayaan dan Pariwisata yang menjadi kewenangan daerah serta tugas pembantuan (LKjIP DISBUDPAR Kab. Blitar Tahun 2023)

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi, sebagai berikut :

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata dan bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata, dan bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
- c. Pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas;
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan

usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata, dan bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;

- e. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan Bupati

2.6 Era Modern

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modern adalah terbaru, modern merujuk pada kondisi atau cara berpikir yang mengikuti perkembangan zaman terkini, sering kali dihubungkan dengan kemajuan dalam teknologi, budaya, dan pemikiran. jadi era modern adalah periode yang ditandai oleh kemajuan dan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk teknologi dan cara berpikir. Era Modern merupakan suatu masa yang penuh dengan perubahan yang besar-besaran dan menyeluruh di segala penjuru dunia dalam berbagai bidang kehidupan. (Yazida ichsan, dkk; 2021:45)

2.7 Teori Budaya

C.A. van Peursen dalam bukunya yang berjudul Strategi Kebudayaan menyatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu proses pembelajaran yang berkelanjutan dan merupakan strategi manusia untuk menghadapi masa depan. Teori ini mendorong manusia modern untuk lebih sadar akan budayanya dan berkontribusi dalam pengembangan budaya yang lebih bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, Strategi Budaya oleh C.A. van Peursen memberikan kerangka komprehensif untuk memahami bagaimana budaya berkembang dan berfungsi dalam kehidupan manusia.

BAB III

METODE

3.1 Tempat dan Waktu

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertempat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar yang beralamat di Jalan Raya Penataran No. 11, Penataran, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Kode Pos 66181.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan satu bulan, dimulai tanggal 1 Oktober 2024 sampai dengan 31 Oktober 2024 dengan melaksanakan 5 (lima) hari kerja:

Hari Senin s/d Kamis : Pukul 07.00 WIB s/d 15.30 WIB

Hari Jum'at : Pukul 07.00 WIB s/d 15.00 WIB

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran umum penulis pada Praktik Kerja Lapangan ini merupakan staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar. Khalayak sasaran khusus penulis pada Praktik Kerja Lapangan ini merupakan staff bidang kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

3.3 Metode Kegiatan

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh. Berhubungan dengan sistem ilmiah, maka metode berkaitan masalah cara kerja untuk bisa memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode kegiatan PKL merupakan tata cara bagaimana suatu kegiatan akan dilaksanakan.

Metode ini membahas tentang tata cara pelaksanaan kegiatan, sedangkan prosedur kegiatan membahas tentang alat-alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data yang diperlukan Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah metode partisipasi yaitu terlibat langsung dalam kegiatan kebudayaan di Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.

Sedangkan untuk mendapatkan data yang cukup di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar khususnya di Bidang Kebudayaan sesuai dengan bidang yang akan dialami, maka digunakan cara pengumpulan data melalui beberapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung aktivitas sehari-hari kegiatan kerja di Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode yang menggunakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang ditemukan yakni berupa gambar, arsip, dan rekaman baik suara maupun video sesuai dengan masalah yang terkait.

c. Metode Wawancara

Metode Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya jawab dengan pihak yang bersangkutan.

3.4 Jadwal Kegiatan

Tahapan kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan PKL

No.	Kegiatan	Minggu					Ket.
		I	II	III	IV	V	
1	Pengurusan izin	✓					
2	Konsultasi		✓			✓	
3	Pengajuan Judul dan Survey	✓					
4	Pelaksanaan PKL	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Penyusunan Laporan			✓	✓	✓	

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Praktik Kerja Lapangan Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern

A. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

Dinas kebudayaan dan pariwisata merupakan unsur pelaksana teknis dinas yang membantu Bupati memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan bidang Kebudayaan dan Pariwisata yang menjadi kewenangan daerah serta tugas pembantuan.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi, sebagai berikut :

1. Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata dan bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata, dan bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
3. Pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas;
4. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan

5. destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata, dan bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
6. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan Bupati

B. Sejarah Singkat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar pertama kali dibentuk dan ditetapkan pada tahun 1999 dengan nama Dinas Pariwisata Daerah (DISPARDA) Kabupaten Blitar, berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 27 Kota Blitar. Seiring berjalannya waktu, berdasarkan pada kebijakan Kepala Daerah Kabupaten Blitar, maka Dinas Pariwisata Daerah (DISPARDA) mengalami beberapa kali perubahan nomenklatur kelembagaan serta mempengaruhi nama Unit Organisasi. Secara bertahap perubahan nama Unit Organisasi ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan (PARSENIBUD), pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2002. Berlokasi di Jl. Cokroaminoto No. 20 Kota Blitar.
2. Dinas Informasi Publik dan Pariwisata (INPUPAR), pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2009. Berlokasi di Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 49 Kota Blitar.
3. Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (PORBUDPAR), pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2016. Berlokasi di Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 49 Kota Blitar. Pada tahun 2013 berpindah lokasi di Jl. Ahmad Yani No. 11 Kota Blitar.
4. Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (PARBUDPORA), pada tahun 2016 sampai dengan akhir tahun 2022.

Berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 11 Kota Blitar.

5. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR), pada akhir tahun 2022 sampai dengan 4 Juli 2024. Berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 11 Kota Blitar.
6. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR), pada tanggal 6 Juli 2024 berpindah lokasi di Jl. Raya Penataran No. 11 Kec. Nglegok Kabupaten Blitar.

C. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar memiliki visi yang sejalan dengan Kabupaten Blitar. berikut merupakan visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar:

1. Visi

Terwujudnya Kabupaten Blitar yang mandiri dan sejahtera berdasarkan akhlak mulia (Baladatun, Thoyyibatun, Wa Robbun Ghofuur)

2. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Blitar berdasarkan iman dan taqwa dengan kearifan lokal budaya.
- 2) Meningkatkan taraf hidup masyarakat blitar yang memiliki mutu dan nilai kompetensi tinggi, dengan mengoptimalkan potensi generasi muda Kabupaten Blitar.
- 3) Pengoptimalan kinerja pemerintah yang akuntabel, inovatif dan berintegritas.

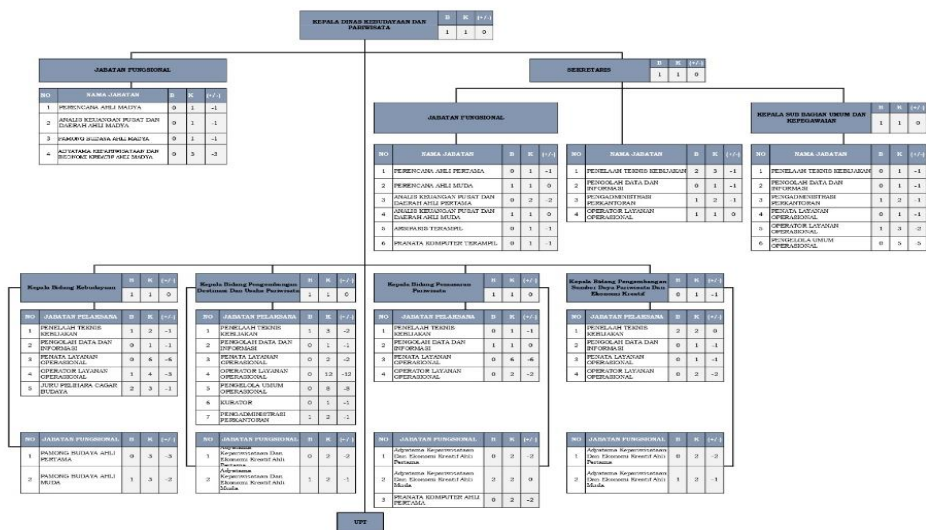
- 4) Percepatan dan pemerataan pembangunan yang adil dan merata melalui pembangunan potensi ekonomi daerah dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Memperhatikan Visi dan Misi diatas, maka terkait tugas dan fungsi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar mendukung tugas-tugas dalam pencapaian Misi ke-4 Bupati dan Wakil Bupati Blitar, yaitu “Percepatan dan pemerataan pembangunan yang adil dan merata melalui pembangunan potensi ekonomi daerah dengan mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan”.

D. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

- a. Susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar terdiri atas:
 1. Kepala Dinas
 2. Sekretariat, terdiri atas:
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b) Kelompok Jabatan Fungsional
 3. Bidang kebudayaan, terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional
 4. Bidang pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional
 5. Bidang Pemasaran Pariwisata, terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional
 6. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, terdiri Atas Kelompok Jabatan Fungsional
 7. UPT
 8. Kelompok Jabatan Fungsional
- b. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas
- c. Masing-masing bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas
- d. Sub bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris
- e. UPT dipimpin oleh Kepala UPT yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas

E. Tugas Pokok Dan Fungsi Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya maka ditetapkan susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, sebagai berikut:

a) Kepala Dinas

1. Penyusunan rencana dan program di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata serta bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
2. Perumusan kebijakan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata serta bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
3. Pelaksanaan koordinasi di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata serta bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
4. Pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata serta bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
5. Pengendalian, evaluasi dan pelaporan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang

pemasaran pariwisata serta bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;

6. Pelaksanaan administrasi Dinas;
7. Pengendalian penyelenggaraan tugas UPT pada Dinas;
8. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati.

b) Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menyusun kebijakan, mengoordinasikan bidang, membina, melaksanakan dan mengendalikan administrasi umum, keuangan, sarana prasarana, ketenagaan, kerumahtanggaan dan kelembagaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk memastikan capaian kinerja optimal. Sekretariat menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis, penyusunan perencanaan program kerja dan evaluasi pelaksanaan tugas pada Sekretariat;
2. Pengelolaan pelayanan administrasi umum;
3. Pengelolaan administrasi kepegawaian;
4. Pengelolaan administrasi keuangan;
5. Pengelolaan administrasi perlengkapan;
6. Pengelolaan aset dan barang milik negara/daerah;
7. Pengelolaan urusan rumah tangga, hubungan masyarakat dan protokol;
8. Pelaksanaan koordinasi penyusunan program, anggaran dan perundang-undangan;

9. Pelaksanaan koordinasi penyelesaian masalah hukum (non yustisia) di bidang kepegawaian;
10. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan tugas bidang;
11. Pengelolaan kearsipan;
12. Pemantauan serta evaluasi organisasi dan tata laksana;
13. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas.

Dalam Paragraf 2 pasal 6 Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana kerja Sub Bagian Umum dan Kepegawaian berdasarkan sasaran dan program kerja tahunan yang telah ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
2. Menyiapkan bahan pelaksanaan penerimaan, pendistribusian dan pengiriman surat, penggandaan naskah dinas, kearsipan dan perpustakaan;
3. Menyiapkan bahan pelaksanaan urusan rumah tangga dan keprotokolan;
4. Menyiapkan bahan pelaksanaan tugas urusan hubungan masyarakat;
5. Menyiapkan bahan penyusunan pengelolaan urusan kepegawaian;
6. Menyiapkan bahan pelaksanaan pengelolaan barang milik daerah;
7. Menyiapkan bahan pelaksanaan informasi dan publikasi;
8. Menyiapkan bahan penyelesaian masalah hukum (non yustisia) di bidang kepegawaian;
9. Menyiapkan bahan penyusunan dan evaluasi ketatalaksanaan; dan

10. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan Sekretaris.

c) Bidang Kebudayaan:

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan. Bidang Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang kebudayaan;
2. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pelestarian cagar budaya dan pemajuan kebudayaan;
3. Pelaksanaan kebijakan di bidang pelestarian cagar budaya dan pemajuan kebudayaan;
4. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan perfilman;
5. Perumusan pemberian izin di bidang perfilman;
6. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pelestarian cagar budaya dan pemajuan kebudayaan;
7. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pelestarian cagar budaya dan pemajuan kebudayaan; dan
8. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas.

d) Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata:

Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengembangan destinasi dan usaha pariwisata. Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis pengembangan destinasi dan usaha pariwisata;

2. Pelaksanaan kebijakan teknis pengembangan destinasi dan usaha pariwisata;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengembangan destinasi dan usaha pariwisata;
4. Pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pengembangan destinasi dan usaha pariwisata; dan
5. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas.

e) Bidang Pemasaran Pariwisata:

Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pemasaran di bidang pariwisata. Bidang Pemasaran Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis pemasaran di bidang pariwisata;
2. Pelaksanaan kebijakan teknis pemasaran di bidang pariwisata;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria pemasaran di bidang pariwisata;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi pemasaran di bidang pariwisata;
5. Pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pemasaran di bidang pariwisata; dan
6. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas.

f) Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan peningkatan

kapasitas sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif. Dengan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis pembinaan dan peningkatan kapasitas sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
2. Pelaksanaan kebijakan teknis pembinaan dan peningkatan kapasitas sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
3. Pelaksanaan kebijakan teknis fasilitasi penyelenggaraan kegiatan di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif;
4. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria pembinaan dan peningkatan kapasitas sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
5. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi pembinaan dan peningkatan kapasitas sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
6. Pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pembinaan dan peningkatan kapasitas sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
7. Pengembangan pembinaan dan peningkatan kapasitas sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif; dan
8. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas

g) Kelompok Jabatan Fungsional

1. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan jenjang Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari beberapa Jabatan Fungsional dan terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Jenis jenjang dan jumlah jabatan fungsional ditetapkan oleh Bupati berdasarkan kebutuhan dan beban kerja, sesuai peraturan perundang-undangan. Jabatan fungsional sebagaimana dimaksud di atas diduduki oleh Pejabat Fungsional sesuai peraturan perundang-undangan.

4.2 Pembahasan Praktik Kerja Lapangan Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern

4.2.1 Upaya Pelestarian Seni Karawitan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar di Era Modern

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar merupakan unsur pelaksana teknis yang membantu Bupati dalam memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan pada bidang kebudayaan dan pariwisata. Tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar meliputi merumuskan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata serta bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar itu sebenarnya adalah tim yang bantu Bupati dalam mengurus hal-hal pemerintahan yang berkaitan dengan kebudayaan dan pariwisata. Mereka bertugas untuk menjalankan berbagai program dan kegiatan yang ada di bidang tersebut, supaya semuanya bisa berjalan dengan baik.” (Wawancara Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Bapak Ismawan).

Bidang kebudayaan bertanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian, pengembangan dan promosi budaya, dengan tujuan menjamin kelestarian dan keanekaragaman warisan budaya bangsa. Tugas tersebut mencakup upaya pelestarian seni karawitan serta mendorong inovasi dalam pengembangannya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam melaksanakan tugasnya, bidang kebudayaan mempunyai berbagai upaya yang bertujuan melestarikan seni karawitan. Upaya ini dirancang untuk menjaga kelestarian dan keaslian seni karawitan, sekaligus meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya tersebut. Berikut beberapa upaya yang telah dilaksanakan:

A. Pembinaan Seni Karawitan

Langkah yang diambil oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar sebagai upaya pelestarian karawitan merupakan salah satu program pembinaan seni yang telah dilaksanakan sejak tahun 2017. Program ini bertujuan untuk memberikan pembinaan seni secara gratis kepada masyarakat Kabupaten Blitar, khususnya anak-anak yang memiliki minat dalam bidang kesenian. Dengan demikian, mereka dapat terlibat dalam kegiatan pembinaan yang diselenggarakan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar wis nglaksanakake program pelestarian karawitan wiwit taun 2017. Program iki nyedhiyakake pembinaan seni secara gratis kanggo masyarakat, utamane bocah-bocah sing duwe minat ing bidang kesenian.” (Wawancara pelatih pembinaan seni karawitan, Bapak Sudarwiyanto).

Kegiatan ini sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah, yang menanggung biaya pelatih melalui anggaran pokok dari APBD. Sementara itu, peserta, yaitu anak-anak, tidak dikenakan biaya apapun atau gratis. Ini merupakan salah satu strategi untuk menarik minat generasi muda agar tetap aktif dalam berkesenian. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh anak-anak dalam berlatih adalah adanya pelatihan berbayar. Oleh karena itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar mengembangkan program pembinaan seni yang tidak memungut biaya. Relevansi dari pelatihan ini sangat penting, karena sasarannya adalah anak-anak yang akan meneruskan estafet kebudayaan di masa depan. Mereka memiliki potensi untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya yang ada, sehingga keberlangsungan seni dan budaya dapat terjaga dengan baik.

“Pemerintah nanggung biaya pelatih, saengga peserta ora dikenakan biaya. Tujuan saka program iki yaiku kanggo narik minat generasi muda supaya tetep berkesenian, amarga biaya pelatihan sing mbayar biasane dadi penghalang. dadi, program iki diarepake bisa melestarikan kebudayaan lan njamin keberlanjutan seni tradisional liwat partisipasi anak-anak sebagai penerus budaya.” (Wawancara staff bidang kebudayaan, Bapak Dhimas)

Pengembangan kesenian harus dilakukan tanpa mengurangi esensinya. Artinya, inti dari kesenian kita harus tetap terjaga. Misalnya, dalam seni jaranan, terdapat nilai-nilai dan “roh” yang melekat pada pertunjukan tersebut. Begitu pula dengan karawitan, di mana terdapat iklim kebudayaan yang sudah terbentuk. Namun, kita hidup di zaman yang berkembang dengan cepat, sehingga penting untuk memahami apa yang diminati oleh penonton saat ini dan bagaimana kesenian dapat

dikenal lebih luas serta berkembang tanpa mengorbankan nilai-nilai dan norma yang ada.

“Kita kudu bisa maca apa sing diminati penonton saiki dan apa sing nguntungake kesenian kita iki supaya bisa luwih dikenal lan bisa luwih berkembang tanpa ngurangi esensine lan ora ngurangi nilai norma-norma iku dhewe.” (Wawancara pelatih pembinaan seni karawitan, Bapak Sudarwiyanto)

Gambar 4.2 Kegiatan Pembinaan seni Karawitan



Sumber: Dokumen Pribadi

Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi yang dapat disisipkan dalam produk kesenian. Dalam belajar karawitan, tidak hanya berfokus pada pakem atau aturan yang ada, tetapi juga perlu mempelajari bagaimana pengembangan kesenian tersebut dapat dilakukan. Pengembangan ini harus dilakukan dengan tetap mempertahankan nilai dan norma yang melekat dalam karawitan itu sendiri. Dengan demikian, kesenian kita dapat terus relevan dan menarik bagi generasi masa kini tanpa kehilangan jati dirinya.

B. Festival Kresnayana

Festival Kresnayana adalah implementasi dari pembinaan seni karawitan, menegaskan peran Disbudpar dalam mengembangkan minat generasi muda terhadap seni tradisional.

“Festival Kresnayana iku uga dadi wujud nyata saka pembinaan seni karawitan ing Disbudpar. Soale, akeh anak-anak sing melu pembinaan seni karawitan iki aktif dadi pengrawit ing Festival Kresnayana.” (Wawancara staff bidang kebudayaan, Bapak Dhimas)

Gambar 4.3 Festival Kresnayana Tahun 2023



Sumber: <https://disbudpar.blitarkab.go.id/>

Melalui festival ini, anak-anak yang terlibat tidak hanya berpartisipasi tetapi juga belajar dan berlatih sebagai pengrawit, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran seni karawitan. festival ini lebih bersifat inklusif dan kolaboratif dibandingkan dengan kompetisi yang sering kali bersifat kompetitif dan mungkin mengesampingkan aspek pembelajaran dan pengembangan diri. Festival memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka tanpa tekanan untuk bersaing secara langsung.

Festival ini memiliki beberapa manfaat, meliputi:

1. Pelestarian Budaya

Dengan melibatkan anak-anak dalam seni karawitan, festival ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal yang semakin terancam oleh modernisasi dan perubahan selera masyarakat.

2. Pendidikan dan Pembinaan

Kegiatan seperti festival memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar langsung dari pengalaman, memperkuat keterampilan mereka dalam memainkan alat musik tradisional, serta memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

3. Keterlibatan Komunitas

Festival ini juga berfungsi sebagai ajang berkumpulnya komunitas seni, di mana para seniman dan masyarakat dapat saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan memperkuat rasa memiliki terhadap budaya lokal.

C. Bimbingan Teknis Seniman

Dari data statistik Badan Pendapatan Daerah, terdapat 0.16% masyarakat dalam kategori kemiskinan ekstrem, yang di dalamnya merupakan seniman. terdapat anggaran yang dialokasikan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, yang dikenal dengan anggaran insentif fiskal. Anggaran ini bukan merupakan program utama dan tidak selalu tersedia setiap tahunnya.

“nalika wulan September kemarin ana anggaran sing mudun, jenenge anggaran intensi fiskal. Iki anggaran sing ora dadi program pokok, jadi ora saben taun kita entuk. Kita bisa entuk anggaran iki soale sesuai data statistik saka BAPEDA ana

0,16% masyarakat sing kalebu kategori kemiskinan ekstrem, lan ternyata ing antarane iku ana seniman.” (Wawancara kepala bidang kebudayaan, Bapak Rofiq)

Gambar 4.4 Bimbingan Teknis Seniman



Sumber: Dokumen Pribadi

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan seniman tidak memberikan bantuan sosial (bansos) atau hibah, tetapi dengan mengundang mereka tampil dan memberikan uang transportasi sebagai imbalannya. Hal ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan seniman. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar memetakan kelompok kesenian yang benar-benar membutuhkan, terutama yang kurang dikenal di daerahnya dan tidak mempunyai kesempatan untuk tampil dan berupaya merealisasikan program tersebut sesuai sasaran.

“Kita tetep usaha supaya program iki tepat sasaran, artine kita kemarin ya melakukan pemetaan kelompok kesenian sing bener-bener butuh, mungkin sing eksistensine kurang, kaya ora dikenal ing daerahe, dan mungkin ya sing ora duwe kesempatan manggung nggo nampilake kemampuane. Makanya kemarin kita wadahi kegiatan semacam iki.” (Wawancara kepala bidang kebudayaan, Bapak Rofiq)

Sebagai langkah konkritnya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar menyelenggarakan pagelaran budaya Blitaran. Kegiatan ini merupakan rangkaian bimbingan teknis mengenai tata kelola manajemen seni pertunjukan, baik yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang di Kabupaten Blitar.

Gambar 4.5 Pagelaran Budaya Blitaran



Sumber: Dokumen Pribadi

Di Kabupaten Blitar ada kelompok kesenian yang sudah mengalami kemajuan, ada juga yang masih dalam proses pengembangan. Melalui bimtek ini mengajak seluruh kelompok seni agar yang sudah berkembang bisa tetap mempertahankan eksistensinya, sedangkan yang kurang berkembang bisa belajar untuk maju.

D. Kartu Induk Kesenian (KIK)

Untuk memperkuat dan memastikan ketersediaan sumber daya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berperan sebagai lembaga yang menerbitkan kartu induk kesenian kepada berbagai kelompok seni,

seperti kelompok jaranan, kelompok karawitan, kelompok campursari, kelompok pedalangan, dan lain-lainnya.

“Cara memperkuat dan memastikan ketersediaan sumber daya kita kan di dinas juga merupakan lembaga yang memberikan legalitas kepada mereka, kelompok-kelompok umum baik itu kelompok jaranan, kelompok karawitan, kelompok campursari, kelompok pedalangan, dsb. Yang masih dalam notaben kesenian tradisi itu legalitasnya yang menerbitkan dari dinas kebudayaan dan pariwisata.” (Wawancara staff bidang kebudayaan, Bapak Dhimas)

Dalam proses pemberian Kartu Induk Kesenian (KIK), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar mempertimbangkan dengan cermat klasifikasi jenis kesenian yang dimiliki oleh masing-masing kelompok. Apabila suatu kelompok tidak termasuk dalam klasifikasi kesenian tradisional, kami akan mencatatnya untuk keperluan administrasi dan pengelolaan lebih lanjut. Dengan demikian, upaya yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar ini diharapkan dapat mendukung pelestarian dan pengembangan seni tradisional di wilayah Kabupaten Blitar.

“Jadi untuk legalitasnya kita pertimbangkan betul masuk ke klasifikasi bentuk apa. Kalau memang tidak masuk dikasifikasi jenis kesenian tradisional kita disitu ada catatan.” (Wawancara staff bidang kebudayaan, Bapak Dhimas)

Dengan adanya Kartu Induk Kesenian ini, setiap kelompok dapat teridentifikasi berdasarkan jumlah anggota atau personil yang terlibat dalam kelompok kesenian tersebut. Data mengenai sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam kesenian tersebut menjadi penting untuk pengembangan dan pengelolaan seni di daerah Kabupaten Blitar. Berikut merupakan tabel mengenai data pada tahun

2022/2023 tentang sumber daya manusia yang terlibat dalam seni karawitan:

Tabel 4.1 Data KIK Seni Karawitan Kabupaten Blitar Tahun 2022/2023

No.	Kecamatan	Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Alamat
1.	Kademangan	Kusumo Laras	25	Dsn Boto 03/03 Kel. Pakisaji Kec. Kademangan
		Wito Kridho Budoyo	25	Dsn Jambangan 03/07 Ds. Dawuhan Kec. Kademangan
		Suko Budoyo	15	Dsn Kampung Tengah 01/06 Ds. Maron Kec. Kademangan
		Sanggar Kanutan Cakra Kusuma	30	Dsn Jimbe 3/1 Ds. Jimbe Kec. Kademangan
2.	Wonotirto	Putro Laras	21	Dsn Krajan 02/03 Kel. Tambakrejo Kec. Wonotirto
		Mustika Wahyu Budoyo	25	Dsn Banyuurip 01/01 Ds. Ngadipuro Kec. Wonotirto
		Mustiko laras	20	Lingk. Jl. Krajan 01/04 Kel. Ngadipuro, Kec. Wonotirto
		Wargo Laras	15	Krajan Barat 03/02 Ds Sumberboto Kec. Wonotirto
3.	Garum	Lestari Budaya	25	Lingk. Combong 01/02 Kel. Garum Kec. Garum
		Arga Kencana	30	Lingk. Bence I, Kel. Bence Kec. Garum
4.	Talun	Campursari Ngudi Laras	25	Dsn Sonogunting 7/1 Ds. Pasirharjo Kec. Talun
		Ngudi Budoyo	40	Jl. Keling 66, No.07 RT 2/ RW 4 Raweron Kec. Talun

No.	Kecamatan	Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Alamat
		Ngudi Laras	30	Jl. Keling 66, No.07 RT 2/ RW 4 Raweron Kec. Talun
		Mardi Budoyo	25	Dsn. Bendil Putih RT 1 / RW 3 Ds. Tumpang Kec. Talun
		Karawitan Laras Agung	17	Dsn. Wonorejo RT 4 / RW 2 Kec. Talun
5.	Kanigoro	Roro Jati	20	Jln Raya Barat no. 17 Tlogo Kanigoro
		Puspito Laras	40	Dsn Sawentar 03/01 Ds. Sawentar Kec. Kanigoro
		Ngudi Laras	20	Dsn Minggirsari 1/1 Ds Minggirsari Kec. Kanigoro
		Rukun Budoyo	25	Dsn. Munggalan RT 1/ RW 8 Ds. Karangsono Kec. Kanigoro
6.	Ponggok	Sekar Arum Budoyo	16	Dsn Selorejo 02/06 Ds Sidorejo Kec. Ponggok
7.	Srengat	Cahyo Laras	20	Dsn Maron 01/02 Ds Selokajang Kec. Srengat
8.	Bakung	Mardi Laras	24	Dsn Krajan 01/01 Ds Sumberdadi Kec. Bakung Kab. Blitar
		Mustiko Laras	20	Dsn Sidomulyo 3/1 Kel. Sidomulyo Kec. Bakung
		Marsudi Laras	25	Dsn Kalimeneng 02/08 Ds Sidomulyo Kec. Bakung
		Mardi Miromo	18	Dsn. Summersari RT 3/ RW 1 Ds. Tumpak Kayot Kec. Bakung

No.	Kecamatan	Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Alamat
9.	Panggungrejo	Ngudi Laras	19	Dsn Serang 01/06 Ds Serang Kec. Panggungrejo
		Manunggal Roso	30	Dsn. Kaligambir RT 1/ RW 1 Ds. Kaligambir Kec. Panggungrejo
		Tri Budoyo	22	Dsn. Sumberkatak RT 3/ RW 5 Ds. Kaligambir Kec. Panggungrejo
10.	Doko	Mulat Budhoyo	31	Dsn Bebekan 01/01 Kec. Doko
11.	Selorejo	Setiyo Budoyo	53	Dsn. Sumberwader 01/03 Ds. Sumberagung Kec. Selorejo
		Bimo Krido	24	Dsn Sumberjo 01/02 Ds Olak Alen Kec. Selorejo
		Luri Budoyo	14	Dsn. Selorejo Rt 1 / Rw 2 Ds. Selorejo Kec. Selorejo
12.	Nglegok	Campursari Sido Laras	25	Dsn Sidodadi 4/9 Ds Kedawung Kec. Nglegok
		Sri Romo Laras	40	Dsn. Sumberasri RT 1 / RW 2 Ds. Sumberasri Kec. Nglegok
13.	Sanankulon	Sekar Laras	20	Dsn. Summersuko 01/08 Ds Sumber Kec. Sanankulon
14.	Gandusari	Karawitan Salatri Laras	50	Dsn. Tirtomoyo RT 3 / RW 1 Ds. Krisik Kec. Gandusari
		Kelompok Kesenian Laras Budoyo	11	Dsn. Soso RT 1/ RW 7 Ds. Soso Kec. Gandusari

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

1. Fungsi Kartu Induk Kesenian (KIK)

Kartu Induk Kesenian (KIK) memiliki beberapa fungsi penting yang berkontribusi terhadap pengembangan dan pelestarian

seni sebagai berikut:

a. Izin pertunjukan

Kartu induk kesenian berfungsi sebagai dokumen resmi yang diperlukan untuk mendapatkan izin pertunjukan. Dengan kartu ini, kelompok kesenian dapat mengajukan izin kepada pihak berwenang untuk menyelenggarakan pertunjukan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini memastikan bahwa setiap kinerja yang dilakukan memenuhi standar dan peraturan yang berlaku.

b. Legalitas kesenian

Kartu induk kesenian juga memberikan legalitas kepada kelompok seni atau individu seniman. Dengan memiliki kartu ini, seniman dapat diakui secara resmi sebagai bagian dari komunitas seni, sehingga membantu melindungi hak-haknya dan meningkatkan kredibilitasnya di mata masyarakat dan institusi terkait.

c. Inventarisasi kesenian daerah

Kartu induk kesenian berfungsi untuk melakukan inventarisasi kesenian daerah. Kartu Induk Kesenian membantu dalam mengumpulkan data mengenai berbagai kelompok seni, jenis seni yang ada, serta kondisi dan perkembangan masing-masing kelompok. Informasi ini sangat penting untuk merencanakan program pengembangan seni dan budaya di daerah.

d. Rekomendasi

Kartu Induk Kesenian juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti instansi pemerintah, sponsor atau penyelenggara acara. Dengan kartu ini, kelompok kesenian bisa lebih mudah mendapatkan dukungan atau bantuan baik berupa dana, fasilitas, maupun kesempatan tampil di berbagai acara.

2. Syarat Pembuatan Kartu Induk Kesenian (KIK)

- 1) Foto copy KTP Ketua Organisasi;
- 2) Pas Photo 3x4/2x3 (2 lembar) terbaru;
- 3) Susunan pengurus tanda tangan Ketua;
- 4) Surat keterangan domisili Kesenian mengetahui Kepala Desa/Kalur;
- 5) SK pembentukan kelompok dari desa/kelurahan setempat;
- 6) Anggaran Dasar (AD) /Anggaran Eumah Tangga (ART);
- 7) Surat Kesaggupan Pentas Pada PHBN untuk kepentingan Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar;
- 8) Surat Pernyataan tidak menampilkan unsur kesenian yang dilarang oleh pemerintah sesuai undang-undang yang berlaku (menyinggung dan atau menghina dan atau menjelekan kelompok, golongan, ras, suku tertentu dsb.)

3. Mekanisme pembuatan Kartu Induk Kesenian (KIK)

- 1) Pemohon datang langsung ke Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dengan membawa berkas

persyaratan;

- 2) Petugas menerima dan memeriksa berkas persyaratan pemohon;
- 3) Jika Persyaratan sudah sesuai maka petugas memproses Registrasi Kartu Induk Kesenian, jika berkas persyaratan tidak sesuai maka berkas dikembalikan kepada pemohon untuk dilengkapi;
- 4) Pemohon menerima Registrasi Kartu Induk Kesenian.

E. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengangkat eksistensi kelompok seni. Saat ini, banyak pertunjukan seni tradisional yang persentasenya hampir setara dengan pertunjukan populer lainnya. Masyarakat cenderung lebih tertarik pada kemasan seni yang sesuai dengan perkembangan zaman.

“Saiki, wong-wong luwih tertarik karo pertunjukan modern, dadi media sosial penting banget kanggo ngangkat eksistensi kesenian” (Wawancara staff bidang kebudayaan, Bapak Dhimas)

Gambar 4.6 Lomba Sinden se-Blitar Raya



Sumber: Instagram @blitar_landofkings

Melalui teknologi informasi dapat memberikan edukasi kepada penonton dan seniman mengenai pentingnya memanfaatkan teknologi untuk memperkuat eksistensi mereka. Dengan memanfaatkan media sosial, kelompok seni dapat memperkenalkan diri dan menunjukkan bahwa kesenian tradisional masih ada dan hidup di masyarakat.

“Sebagai contoh, Reog Bulkiyo mungkin tidak terlalu dikenal dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, tetapi di kalangan regional Jawa Timur, Reog Bulkiyo cukup terkenal. Banyak orang di Surabaya mengetahui bahwa Reog Bulkiyo berasal dari Blitar, meskipun belum tentu semua warga Blitar menyadari keberadaan kesenian tersebut.” (Wawancara staff bidang kebudayaan, Bapak Dhimas)

Oleh karena itu, penggunaan media sosial dan perkembangan teknologi menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan eksistensi kelompok seni. Mereka dapat mengunggah konten yang menunjukkan proses latihan, pertunjukan, atau kegiatan lainnya. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mengenal dan menghargai keberadaan kesenian tradisional yang ada di daerah mereka.

4.2.2 Tantangan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Upaya Pelestarian Seni Karawitan di Era Modern

Proses regenerasi dalam seni karawitan mengalami kendala, dimana tidak semua anak muda menunjukkan minat yang tinggi dan kesediaan untuk belajar dengan sepenuh hati. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar telah berupaya mencari solusi, salah satunya dengan menawarkan pelatihan gratis. Program ini dirancang agar mereka tidak perlu mengeluarkan biaya, cukup dengan hadir untuk mengikuti pelatihan.

“Kendalanya itu ya banyak sebetulnya. Kendalanya yaitu masih kurangnya dikalangan anak2 sd, smp, sma, mahasiswa yang berminat terhadap seni tradisi utamanya karawitan.” (Wawancara pelatih pembinaan seni karawitan, Bapak Sudarwiyanto)

Namun, meskipun pelatihan tersebut tidak dipungut biaya, minat anak-anak muda untuk belajar karawitan masih tergolong rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai proyeksi atau manfaat yang bisa mereka peroleh setelah mempelajari karawitan, serta apa yang dapat menjadi identitas atau branding bagi mereka sebagai seniman. Oleh karena itu, penting bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar untuk memberikan informasi dan edukasi yang lebih jelas mengenai peluang dan potensi yang dapat dihasilkan dari belajar karawitan, sehingga generasi muda lebih termotivasi untuk terlibat dalam kesenian ini.

“Untuk proses regenerasi memang istilahnya kita kurang cepat tidak semua anak-anak muda tidak begitu mau dan betul-betul ikhlas untuk belajar karawitan. Kita sudah berupaya mencari solusi seperti pelatihan gratis itu sebenarnya upaya mereka tidak perlu membayar, cukup datang saja.” (Wawancara staff bidang kebudayaan, Bapak Dhimas)

Pembinaan karawitan pada anak-anak belum merata di seluruh daerah. Beberapa wilayah terpencil mungkin tidak mendapatkan akses yang sama terhadap program pembinaan, sehingga potensi seni di daerah tersebut tidak dapat berkembang dengan baik.

“yen ana pelatihan ing saben sekolah utawa siji kecamatan siji sing rutin, sing ditangani serius.” (Wawancara pelatih pembinaan seni karawitan, Bapak Sudarwiyanto).

Tantangan berikutnya terkait gamelan yang sudah tidak memadai, salah satunya adalah penurunan kualitas suara yang

dihasilkan. Seiring berjalannya waktu, gamelan yang sering digunakan dalam berbagai kegiatan seni tradisional mengalami kerusakan atau keausan, sehingga kualitas suara yang dihasilkan tidak lagi setajam dan seharmonis seperti semula. Hal ini tentu menjadi masalah, karena gamelan merupakan elemen utama dalam seni karawitan dan pertunjukan musik tradisional Jawa. Penurunan kualitas suara tidak hanya mempengaruhi pengalaman estetika penonton, tetapi juga dapat mengurangi daya tarik acara budaya, mengingat keindahan gamelan sangat bergantung pada keselarasan dan keharmonisan suaranya.

“Masalah gamelan sing wis ora memadai, salah sijine penurunan kualitas suara sing dihasilkan. gamelan sing kerep digawe ning macem-macem kegiata ngalami kerusakan utawa keausan. Akibate, kualitas suara sing metu ora setajam lan seharmonis biyen.” (Wawancara kepala bidang kebudayaan Bapak Rofiq”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas kesimpulan yang dapat diambil dari laporan PKL ini adalah:

1. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam melestarikan karawitan antara lain: 1) Program pembinaan seni karawitan. 2) Festival Kresnayana. 3) Bimbingan teknis seniman. 4) Penerbitan Kartu Induk Kesenian (KIK). 5) Pemanfaatan teknologi informasi
2. Tantangan utama dalam melestarikan seni karawitan adalah 1) kurangnya minat generasi muda. 2) Pembinaan yang tidak merata. 3) Gamelan yang sudah tidak memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, di antaranya:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar bisa menambahkan program-program pelestarian seni karawitan yang berkelanjutan dan mengintegrasikan inovasi dan teknologi modern serta diharapkan seni karawitan tetap terjaga relevansinya dan dapat dinikmati oleh generasi muda, sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
2. Kerjasama dengan sekolah dan komunitas lokal bertujuan memperkenalkan seni karawitan dalam pendidikan dan melibatkan tokoh seni setempat serta meningkatkan sarana pelatihan seni karawitan agar dapat mendukung

pengembangan seni karawitan secara optimal.

Sebagai mahasiswa yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya di Kabupaten Blitar, saya ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat mendukung upaya Dinas Kebudayaan dalam menjaga kebudayaan di Kabupaten Blitar sebagai berikut:

1. Mengacu pada teori C.A. van Peursen mengenai kesadaran budaya, disarankan agar program-program pelestarian seni tradisional, seperti seni karawitan, lebih intensif disosialisasikan melalui kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah. Menurut teori tersebut, manusia modern perlu lebih sadar akan pentingnya budaya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, memasukkan seni karawitan dalam pendidikan formal tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar sebaiknya memperbanyak pelatihan untuk masyarakat umum agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pelestarian budaya, yang juga sejalan dengan pandangan van Peursen yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam menjaga warisan budaya. Dengan demikian, budaya akan tetap relevan di tengah perkembangan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Buana & Arisona. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Karawitan sebagai Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Siswa MTs PGRI Gajah Sambit Ponorogo. 2. 2. Hal 153.
- Harimurti Kridalaksana, F.X Rahyono, Dwi Puspitorini, Supriyanto Widodo, Darmoko. (2001). *Wiwara: Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono. (1991). *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ichsan, Afadh, Fatahillah, dan Baustin. (2021). *Implementasi Seni Dalam Pendidikan Islam di Era Modern*, 11. 2. Hal 45.
- Irmania. (2021). Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda di Indonesia. 23. 1. Hal 152.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKjIP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Tahun 2023*.
- Liliweri, A. (2019). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Meiliawati. (2022). *Pengantar Pendidikan Seni*. Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Perubahan Rencana Strategis (P_RENSTR) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar*.
- Ramadhan, D. N., Putri, N. T. A. H., Christabell, M. A., Putra, B. M., Sari, . L., Zakaria, M. F., & Herpandika, R. P. (2024). *Upaya Pengembangan dan Pelestarian Budaya Karawitan di Kelurahan Betet melalui Pelatihan dan Workshop Kesenian Karawitan*, 1. Hal 2.
- Sedyawati. (2008). *Keindonesiaan Dalam Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya

Sasatra.

Soeharto. (2002). *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga.

Soeroso. (1993). *Bagaimana Bermain Gamelan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Suahastjarja, a. a. (1984). *Analisa Bentuk Karawitan*. Yogyakarta: Proyek Akademi

Seni Tari.

Widjaja. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar*. Bogor: PT.

Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan PKL



UNIVERSITAS ISLAM BLITAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

Sekretariat / Kampus : Jl. Majapahit No.04 Telp. (0342) 813145 Blitar

No. : 067/V/DK/FISIP/IX/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan PKL

Kepada
Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Blitar
Di
Kab. Blitar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan Program Karya Ilmiah I (Praktek Kerja Lapangan) kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan bantuan dan fasilitas kepada mahasiswa kami:

1. Nama : DARA MIFTAHURROHMAH
NIM : 21105530003
2. Nama : SUKMA AYU TRIHAPSARI
NIM : 21105530016

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Program Studi Sosiologi Semester VII pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNISBA Blitar, yang akan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Jl. Raya Penataran No. 11, Penataran, Kec. Nglegok, Kab. Blitar, Jawa Timur.

Demikian permohonan kami. Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blitar, 24 September 2024
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Dekan

Dr. Endah Siwati, S.I.P., M.S.W.
NIDN. 0705077101

Lampiran 2 Surat Jawaban Permohonan PKL



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
Jl. Raya Penataran No. 11, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Telp. (0342) 801025
email: disbudpar@blitarkab.go.id/web: www.disbudpar.blitarkab.go.id

Nomor : B/489.04.04/522/409.26.1/2024
Sifat : Segera
Lampiran : -
Hal : Program Magang

Blitar, 24 September 2024
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Politik Universitas
Islam Balitar
di -

Menindak-lanjuti surat Saudara Nomor : 067/V/DK/FISIP/IX/2024 ,
Perihal Permohonan PKL , maka bersama ini disampaikan dengan
hormat bahwa kami bersedia memfasilitasi keperluan dimaksud, dengan
terlebih dahulu mempersyaratkan agar Saudara mengajukan
permohonan ijin sebagaimana hal dalam pokok surat di unit kerja Dinas
Kebudayaan Dan Pariwisata kepada Bupati Blitar melalui Badan
Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar.

Demikian untuk menjadikan perhatian, dan atas kerjasamanya
kami sampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA,



SUHENDRO WINARSO, S.STP, MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 197605251995111001

Lampiran 3 Surat Izin PKL



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Sananwetan Telepon/Faximile: (0342) 801243
email: bakesbangpol@blitarkab.go.id / web: www.bakesbangpol.blitarkab.go.id

Nomor : B/489.04.04/1045/409.4.1/2024
Sifat : SEGERA
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Surat Izin PKL

Blitar, 27 September 2024
Kepada
Yth. Kepala Dinas
Kebudayaan dan
Pariwisata
di -
BLITAR

Menunjuk surat dari Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Blitar Nomor : 049/V/DK/FISIP/IX/2024 tanggal 24 September 2024 perihal Permohonan PKL, maka bersama ini disampaikan dengan hormat bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar memberikan izin PKL atas nama DARA MIFTAHURROHMAN BESERTA KELOMPOK pada lingkup Wilayah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan judul kegiatan "Praktik Kerja Lapangan" selanjutnya untuk dapat memfasilitasi dan memantau kegiatan tersebut dengan catatan :

1. Pelaksanaan kegiatan diharapkan tetap mengikuti Protokol Kesehatan.
2. Menjaga Ketertiban dan Kondusifitas lokasi kegiatan.
3. Ijin kegiatan akan dibatalkan apabila pemanfaatannya tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

an. KEPALA BADAN
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Plt. Sekretaris,



MOH. CHOIRUL HUDA, S.E., M.Si.
Pembina
NIP. 197410242003121004

Tembusan :

1. Bupati Blitar (sebagai laporan);
2. Sdr. Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Blitar;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Sananwetan Telepon/Faximile: (0342) 801243
email: bakesbangpol@blitarkab.go.id / web: www.bakesbangpol.blitarkab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : B/489.04.04/1045/409.4.1/2024

Membaca : 1. Surat dari Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam
Balitar Nomor : 049/V/DK/FISIP/IX/2024 tanggal 24 September
2024 perihal Permohonan PKL.

2. Surat dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nomor :
B/489.04.04/522/409.26.1/2024 Tanggal 24 September 2024
Perihal Program Magang.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64
Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi
Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri
Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas
Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64
Tahun 2011;

2. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 3 Tahun 2022 tentang
Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;

3. Peraturan Bupati Blitar Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pedoman
Pelayanan Perizinan Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan,
Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Kabupaten
Blitar;

4. Peraturan Bupati Blitar Nomor 125 Tahun 2022 tentang
Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata
Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar.

Diizinkan untuk melakukan kegiatan survei, penelitian, pendataan, pengembangan,
pengkajian dan studi lapangan kepada :

Nama : DARA MIFTAHURROHMAN

Alamat : Dsn. Depok RT/RW 004/005, Kel./Desa Pelas, Kec. Kras,
Kab. Kediri

Judul Kegiatan : Praktik Kerja Lapangan

Lokasi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Waktu : 1 Oktober 2024 - 31 Oktober 2024

Bidang Kegiatan : Studi Lapangan

Nama : Dr. ENDAH SISWATI, S.I.P., M.S.W

Penanggungjawab

/ koordinator

Anggota/Peserta : SUKMA AYU TRIHAPSARI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi
(menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Pemerintah Desa setempat serta
Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau Instansi terkait untuk mendapatkan
petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi Peraturan Perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut
diatas;
5. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi/tempat kegiatan;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukannya kegiatan survei,
penelitian pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan diwajibkan

memberikan laporan tentang hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dalam bentuk softcopy atau hardcopy kepada :

- a. Bupati Blitar cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
 - b. Organisasi Perangkat Daerah/Instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar yang terkait.
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah serta hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
8. Pelaksanaan kegiatan diharapkan tetap mengikuti Protokol Kesehatan.

Dikeluarkan di : Blitar
pada tanggal : 27 September 2024
an. KEPALA BADAN
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Plt. Sekretaris,



MOH. CHOIRUL HUDA, S.E., M.Si.
Pembina
NIP. 197410242003121004

Lampiran 4 Surat Keterangan PKL



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
Jln. Ahmad Yani No.11 - Blitar Telp. (0342) 801025
email: disbudpar@blitarkab.go.id / web: www.disbudpar.blitarkab.go.id

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
NOMOR : B/489.04.04/644/409.26.1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUHENDRO WINARSO, S.STP., M.Si.
NIP : 19760525 199511 1 001
Jabatan : KEPALA DINAS
Unit Kerja : DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BLITAR

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SUKMA AYU TRIHAPSARI
NIM : 21105530016
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN POLITIK
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

Telah melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2024 di Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 31 Oktober 2024
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,



SUHENDRO WINARSO, S.STP, MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 197605251995111001

Lampiran 5 Sertifikat PKL

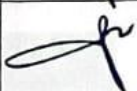
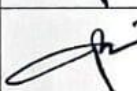


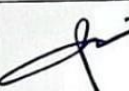
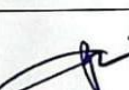
Lampiran 6 Lembar Kegiatan PKL

LEMBAR KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Nama Mahasiswa : Sukma Ayu Trihapsari
NIM : 21105530016
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Nama Instansi Tempat PKL : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Pembimbing Lapangan
1.	Selasa, 1 Oktober 2024	Pemberian materi konservasi dan proses pembuatan minyak atsiri serta identifikasi koleksi Museum Penataran	
2.	Rabu, 2 Oktober 2024	Pengaplikasian minyak atsiri ke koleksi ditumbuhi lumut dan pembersihan koleksi yang berada di dalam ruangan Arkeologi	
3.	Kamis, 3 Oktober 2024	Penyemprotan air bertekanan tinggi ke koleksi dan Pembersihan koleksi yang berada di luar ruangan	
4.	Jum'at, 4 Oktober 2024	Penyemprotan kembali minyak atsiri ke koleksi Museum Penataran	
5.	Senin, 7 Oktober 2024	Menulis buku agenda surat masuk	

6.	Selasa, 8 Oktober 2024	Wawancara pelatih Sanggar Karawitan Pendhopo dan merekap keperluan konservasi	
7.	Rabu, 9 Oktober 2024	Menulis buku agenda surat masuk dan pendampingan wisatawan	
8.	Kamis, 10 Oktober 2024	Pendampingan wisatawan	
9.	Jum'at, 11 Oktober 2024	Mendata koleksi Museum Penataran	
10.	Senin, 14 Oktober 2024	Membuat denah lapangan upacara memperingati HUT Provinsi Jawa Timur	
11.	Selasa, 15 Oktober 2024	Membuat perpanjangan Nomer Induk Kesenian dan menulis buku agenda surat masuk	
12.	Rabu, 16 Oktober 2024	Memasukkan data peserta BIMTEK Seniman	
13.	Kamis, 17 Oktober 2024	Menjadi panitia Upacara HUT Provinsi Jawa Timur	
14.	Jum'at, 18 Oktober 2024	Membantu membuat surat BIMTEK Seniman	
15.	Senin, 21 Oktober 2024	Panitia BIMTEK Seniman di Kampung Coklat	
16.	Selasa, 22 Oktober 2024	Mendata koleksi Museum Penataran	

17.	Rabu, 23 Oktober 2024	Pendampingan Wisatawan di Museum Penataran	
18.	Kamis, 24 Oktober 2024	Panitia pagelaran kebudayaan di Wisata Vialor	
19.	Jum'at, 25 Oktober 2024	Membantu persiapan puncak acara pagelaran kebudayaan di Diorama	
20.	Senin, 28 Oktober 2024	Melakukan wawancara Laporan PKL dengan staff Bidang Kebudayaan	
21.	Selasa, 29 Oktober 2024	Melakukan wawancara Laporan PKL dengan Kepala Bidang Kebudayaan	
22.	Rabu, 30 Oktober 2024	Melakukan wawancara Laporan PKL dengan Kelapa Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	
23.	Kamis, 31 Oktober 2024	Pendampingan wisatawan dan Penutupan	

Blitar, 31 Oktober 2024



Lampiran 7 Lembar Bimbingan PKL

LEMBAR BIMBINGAN

PENYUSUNAN PKL

Nama Mahasiswa : Sukma Ayu Trihapsari

NIM : 21105530016

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Nama Instansi Tempat PKL : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen
1.	2 Oktober 2024	Konsultasi judul laporan	
2.	Selasa, 29 Oktober 2024	Bimbingan BAB I (Pendahuluan), BAB II (Tinjauan Pustaka) dan BAB III (Metode)	
3.	Rabu, 4 Desember 2024	Bimbingan BAB IV (Hasil dan Pembahasan) dan BAB V (Kesimpulan dan Saran)	
4.	Selasa, 10 Desember 2024	Bimbingan Keseluruhan Laporan	
5.	Kamis, 12 Desember 2024	ACC dosen pembimbing untuk pengajuan ujian PKL	

Penyusun,

Sukma Ayu Trihapsari

Lampiran 8 Dokumentasi



Pemberian Materi Konservasi Koleksi Museum Penataran



Proses Pembuatan Mintak Atsiri



Indentifikasi Koleksi Museum Penataran



Pengaplikasian Minyak Atsiri ke Koleksi Berlumut



Penyemprotan Air Bertekanan Tinggi ke Koleksi Museum Penataran



Pembersihan Koleksi yang Berada di Luar Ruangan



Pembersihan Koleksi yang Berada di Dalam Ruang Arkeologi



Menulis Buku Agenda Surat Masuk



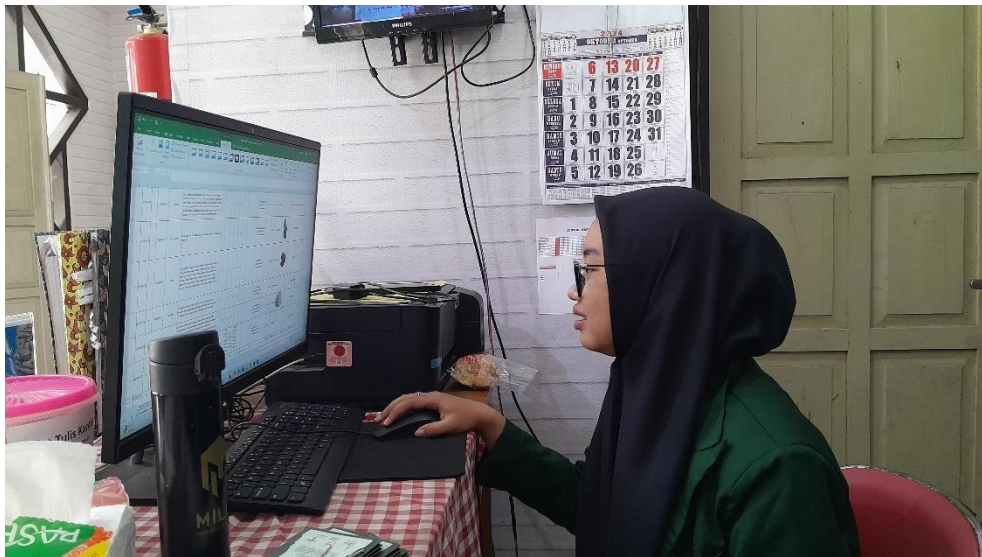
Wawancara Dengan Pelatih Pembinaan Seni Karawitan Kabupaten Blitar



Merekap Keperluan Kegiatan Konservasi



Membantu Pendampingan Wisatawan



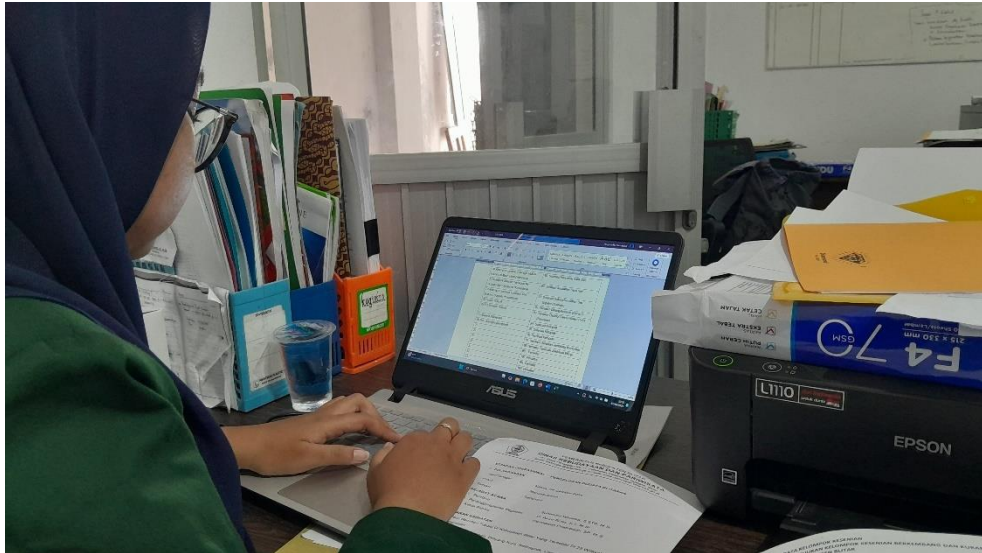
Mendata Koleksi Museum Penataran



Membuat Denah Lapangan Upacara Memperingati HUT Provinsi Jawa Timur



Membuat Kartu Induk Kesenian



Memasukkan Data Peserta Bimtek Seniman



Menjadi Panitia Upacara Memperingati HUT Provinsi Jawa Timur



Membantu Pembuatan Surat Bimtek Seniman



Menjadi Panitia Bimtek Seniman di Kampung Coklat



Menjadi Panitia Pegelaran Kebudayaan di Vialor



Wawancara Dengan Staff Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar



Wawancara Dengan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar



Foto Bersama Kepala dan Staff Bidang Kebudayaan